

**PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**
(Studi Kasus Di Dusun Salere Desa Mbawa Kecamatan
Donggo Kabupaten Bima)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

WIWIN MARDIANTI

NIM. 2020B1C101

**PROGRAM STUDI ILMU ADMNISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DUSUN SALERE DESA
MBAWA KECEMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA)**

Oleh:

**WIWIN MARDIANTI
NIM: 2020B1C101**

Untuk memenuhi Ujian skripsi

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Erwin Asidah, SE.,MM
NIDN.0812047201

Pembimbing II

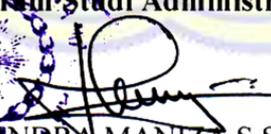


Mala Vinuzia, SE.,ME
NIDN. 0806088702

Mengetahui

Kepala Program Studi Administrasi Bisnis




ALU HENDRA MANIZA, S.Sos.MM
NIDN. 0828108404

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 15 Maret 2024
Mahasiswa,



Wiwin Mardianti

2020B1C101



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwini mardianti
NIM : 2020B1C101
Tempat/Tgl Lahir : BADU, 13 Maret 2002
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : FISI.POL
No. Hp : 085 378 584 325
Email : Wiwimardianti386@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan
kejahteraan masyarakat (studi kasus di Dusun Saleh Desa
M bawa kecamatan Donggo kabupaten Bima

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Jumat, 1 Maret 2024

Penulis



Wiwini mardianti
NIM. 2020B1C101

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwini Mardianti
NIM : 2020B1C101
Tempat/Tgl Lahir : Bajo, 13 Maret 2002
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085 338 584 325 /wiwinmardianti386@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan
kesejahteraan Masyarakat (studi kasus di Dusun Salere
Desa Mbawa Kecamatan Donggo kabupaten Bima)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

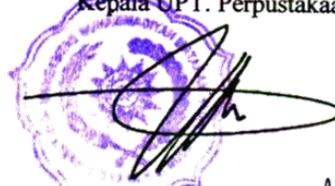
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Jumat, 1 Maret 2024
Penulis



Wiwini Mardianti
NIM. 2020B1C101

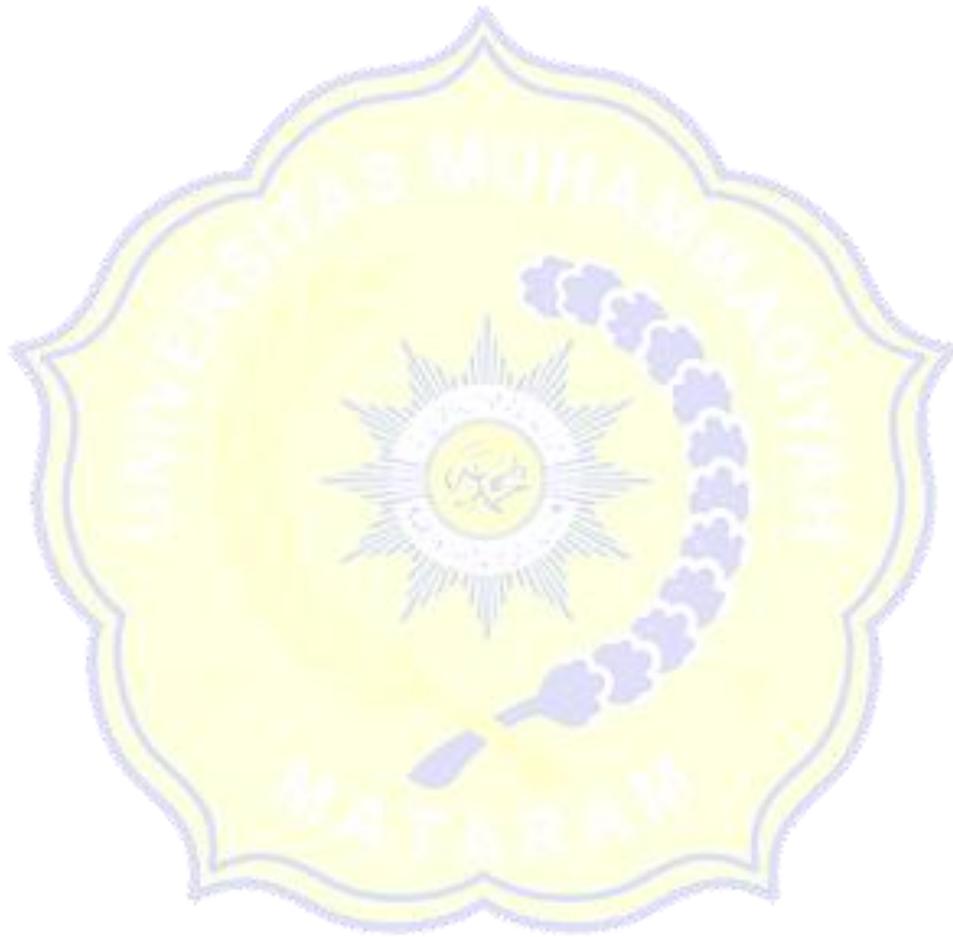
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (Q.S. Al Baqarah [2:286]).



PERSEMBAHAN

**Segala Perjuangan Hingga Titik Ini Saya
Persembahkan Pada Dua Orang Paling
Berharga Dalam Hidup Saya. Hidup Menjadi
Begitu Mudah Dan Lancar Ketika Kita
Memiliki Orang Tua Yang Lebih Memahami
Kita Daripada Diri Kita Sendiri. Terimakasih
Telah Menjadi Orang Tua Yang Baik Dan
Hebat.**



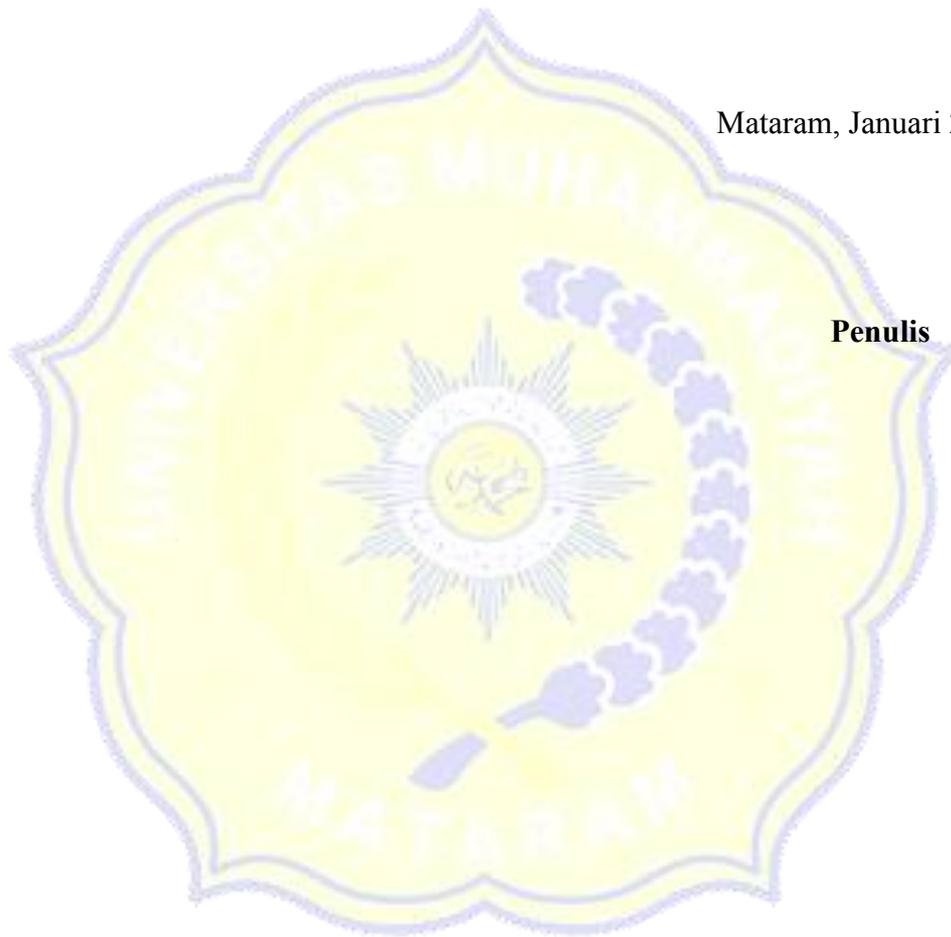
UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.sos., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Ibu Erwin Asidah, SE., ME selaku dosen pembimbing I atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.
5. Ibu Mala Vinuzia, SE., ME selaku dosen pembimbing II atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.
6. Kedua orang tua penulis yakni Almarhum Bapak Siprianus ruddin dan ibu Nurhayati. Kedua sosok tercinta motivator pertama penulis untuk terus maju dan menggapai cita-cita. Beliau yang selalu memberikan do'a yang tiada putusnya untuk penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua sosok hebat penulis yakni kakak Perempuan penulis Irma jumriati dan Indrawati. Yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

8. Terakhir ucapan terimakasih penulis untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan untuk sejauh ini, walaupun tidak mudah tapi selalu percaya akan kemampuan diri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Mataram, Januari 2024



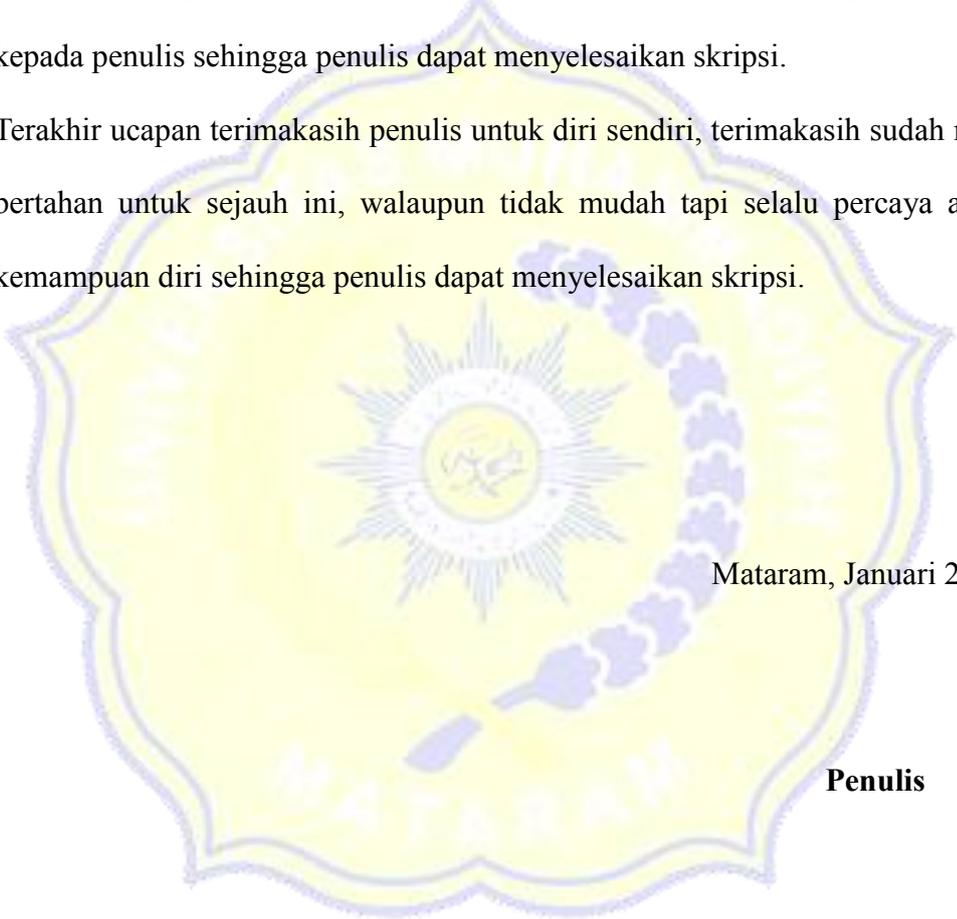
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat, hidayat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Salere Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)” guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisni (S.AB) dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.sos., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
4. Ibu Erwin Asidah, SE., ME selaku dosen pembimbing I atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.
5. Ibu Mala Vinuzia, SE., ME selaku dosen pembimbing II atas nasihat, motivasi dan saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi penelitian.

6. Kedua orang tua penulis yakni Almarhum Bapak Siprianus ruddin dan ibu Nurhayati. Kedua sosok tercinta motivator pertama penulis untuk terus maju dan menggapai cita-cita. Beliau yang selalu memberikan do'a yang tiada putusnya untuk penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua sosok hebat penulis yakni kakak Perempuan penulis Irma jumriati dan indrawati. Yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Terakhir ucapan terimakasih penulis untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan untuk sejauh ini, walaupun tidak mudah tapi selalu percaya akan kemampuan diri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.



Mataram, Januari 2024

Penulis

**PENGEMBANGAN USAHA KAIN TENUN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DUSUN SALERE DESA
MBAWA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA)**

Wiwin Mardianti¹, Erwin Asidah², Mala Vinuzia³

^{1,2,2} Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail : wiwinmardianti386@gmail.com¹, erwinasidahumm@gmail.com²,

malavinuzia252@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Salere Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan jenis penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu metode *Data Reduction* (reduksi data) dan *Data Display* (penyajian data). Hasil penelitian ini menyimpulkan pengembangan usaha kain tenun di Desa Mbawa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pengembangan produk seperti meningkatkan kualitas produk dengan motif dan corak baru sehingga menghasilkan nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mbawa dengan adanya peningkatan pendapatan dimana masyarakat sebelumnya bertani dengan pendapatan Rp. 500.000-1.000.000 perbulan mengalami peningkatan pendapatan Rp 2.000.000-3.000.000 perbulan.

Kata kunci: Pengembangan, Kain Tenun, Kesejahteraan

**THE DEVELOPMENT OF WOVEN FABRIC BUSINESS IN ENHANCING
COMMUNITY WELFARE (A CASE STUDY AT SALERE, MBAWA VILLAGE,
DONGGO, BIMA REGENCY)**

Wiwin Mardianti¹, Erwin Asidah², Mala Vinuzia³

123Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

E-mail: wiwinmardianti386@gmail.com¹, erwinasidahumm@gmail.com²,

malavinuzia252@gmail.com³

ABSTRACT

This research entitled "The Development of Woven Fabric Business in Enhancing Community Welfare (Case Study in Saleret, Mbawa Village, Donggo, Bima Regency)". This research aims to determine how to develop woven fabric businesses in improving community welfare. The research method used in this study is qualitative, utilizing both primary and secondary data. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques employed are Data Reduction and Data Display methods. The results of this study conclude that the development of woven fabric businesses in Mbawa Village aims to enhance community welfare through product development, such as improving product quality with new motifs and patterns, thereby generating added value to enhance the welfare of Mbawa Village's community. The results indicated that the development of woven fabric increased community income, where previously, community members earned only Rp. 500,000-1,000,000 per month from farming, and now experiencing an increase in income to Rp. 2,000,000-3,000,000 per month.

Keywords: *Development, Woven Fabric, Welfare*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
LPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

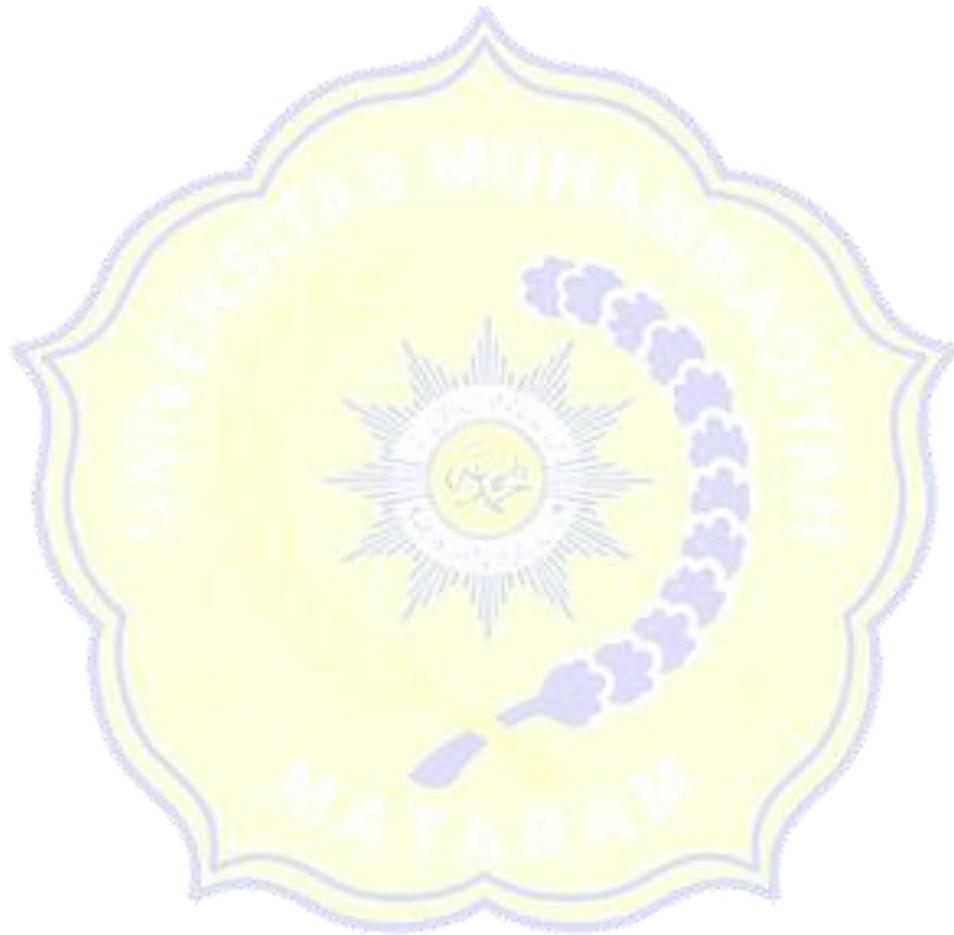


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Kesejahteraan.....	13
2.2.2 Indikator Kesejahteraan	15
2.2.3 Usaha	22
2.2.4 Pengembangan Usaha.....	26
2.2.5 Pemasaran	28
2.3 Kerangka Berpikir	32

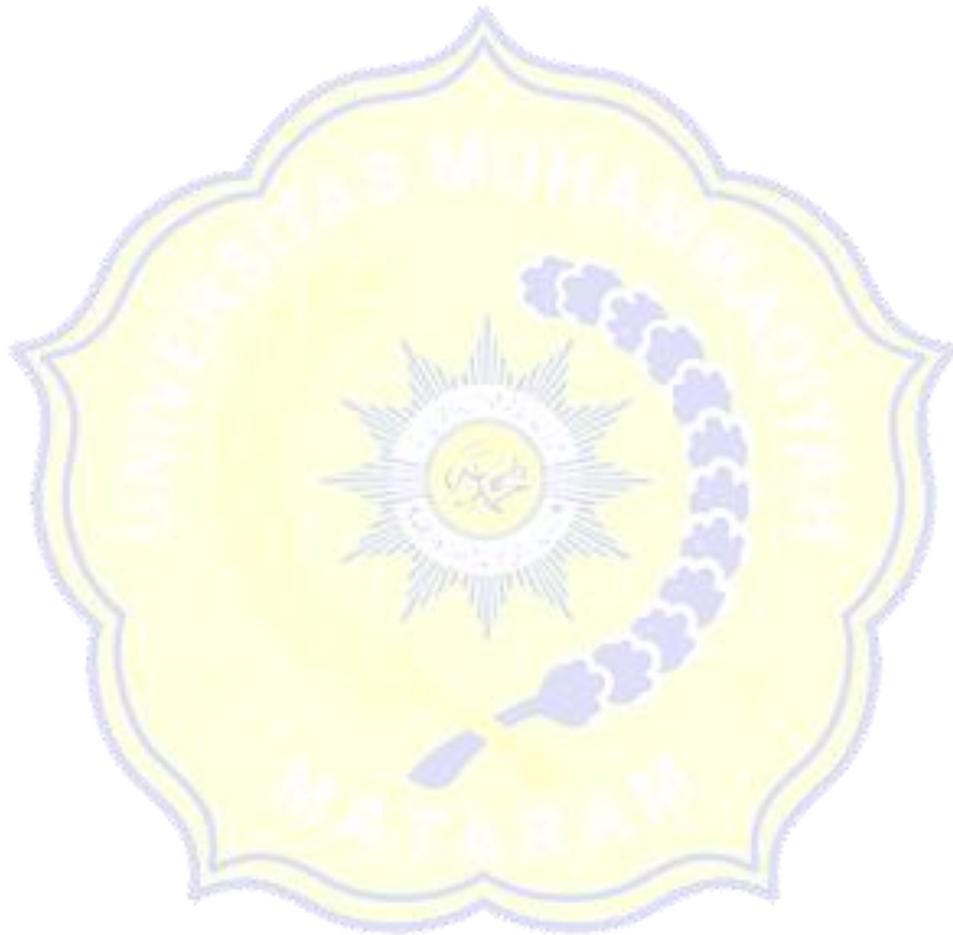
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
3.3 Jenis Dan Sumber Data	33
3.3.1 Data Primer	33
3.3.2 Data Sekunder	33
3.4 Informan Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Observasi	34
3.5.2 Wawancara	35
3.5.3 Dokumentasi	35
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
3.6.1 Reduksi data (<i>Data Reduction</i>).....	35
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	36
3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	37
4.1.1 Profil Desa Mbawa	37
4.1.2 Pemerintahan Desa Mbawa	38
4.1.3 Keadaan Penduduk	39
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Tenun Desa Mbawa.....	41
4.2.2 Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	43
4.2.3 Kendala Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Tenun Desa Mbawa	47
4.2.4 Kendala Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	49
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Pengembangan Usaha Kain Tenun	50
4.3.2 Epektifitas Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mbawa.....	54
BAB V KESIMPULAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58

5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62



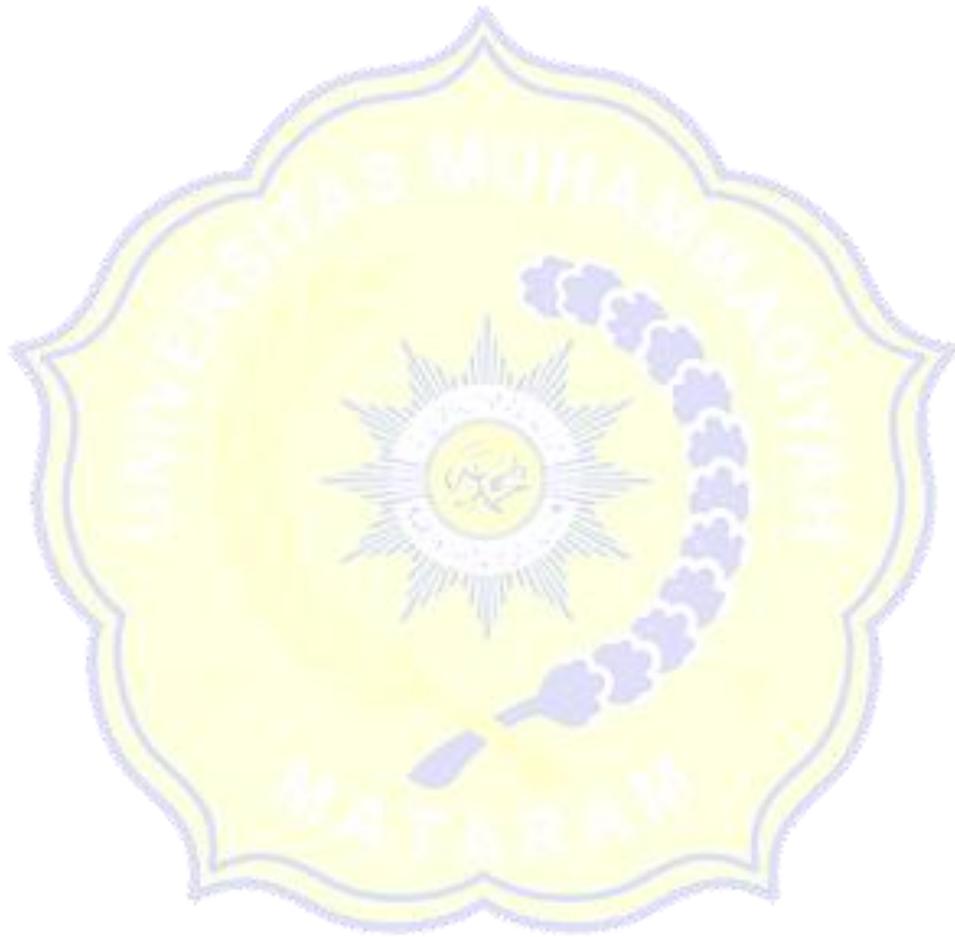
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Tenun Dan Daftar Harga.....	5
Tabel 4.1 Tabel Pemerintahan Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.....	39
Tabel 4.2 Data Penduduk/Kepala Keluarga.....	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	41
Tabel 4.1.3.3 Tabel tingkat Pendidikan Desa Mbawa.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka Berpikir..... 32



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sistem budaya yang berbeda-beda berdasarkan sukunya, dan terkenal sebagai penghasil kain tradisional. *fischer joseph* (Dalam Kartika Suwati, 1986: 1). Seorang pakar seni tenun tradisional mengungkapkan bahwa Teknik tenun Indonesia seperti songket dan ikat merupakan salah satu bentuk keterampilan menenun terancang yang pernah ada.

Tenun merupakan bagian dari warisan seni dan budaya kain tradisional Indonesia yang dibuat dibanyak tempat di seluruh Nusantara Seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Sumbawa, Bima, dan lainnya. Aktivitas, minat, dan selera konsumen terus berkembang, begitu pula desain dan kebutuhan kain. Mulai sejak saat itu konsep tenun dan bahan kemudian menjadi sebuah karya seni yang semakin berkembang.

Proses pembuatan kain tenun berbeda di setiap daerahnya, dan kemajuan teknologi dan strategi pemasaran memengaruhi hal ini. Prinsip dasar pembuatannya adalah menyatukan benang Secara vertikal dan horizontal, atau melintangkan benang pakan dan lungsing Secara bergantian. Serat kayu, kapas, sutra dan bahan lain biasanya digunakan untuk membuat kain tenun (Wikipedia, 2020).

Senua daerah yang memiliki tradisi menenun memiliki corak, motif, tentu saja arti yang berbeda. Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satunya, dengan tenun tradisional seperti Tembe Nggoli dari Bima.

Masyarakat bima membuat tembe nggoli sebagai pproduk tenu utama, tetapi juga membuat banyak tenunan lain dengan berbagai motif. Tenunan ini sekarang menarik wisatawan ke Bima. Kain tenun Bima memiliki keistimewaan tersendiri karena dapat digunakan sebagai rimpu (kerudung atau penutup kepala khas Bima) dan sangat tahan terhadap berbagai kondisi cuaca. Kain tenun ini memberikan kehangatan dan kesejukan kepada pemakainya dalam cuaca panas dan dingin (Amalia, 2021).

Kain tenun dari Desa Mbawa Dusun Salere sekarang menjadi ciri khas Provinsi Nusa Tenggara Barat, terutama diwilayah tersebut. Desa Mbawa terletak di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, dan terkenal dengan berbagai jenis kerajinan, termaksud kain tenun. Kain tenun Mbawa tidak hanya sekedar produk kerajinan saja, namun juga mencerminkan keiginan manusia untuk hidup selaras dengan alam dan budaya setempat. Setiap motif dan corak kain melambangkan kecintaan yang mendalam terhadap alam dan budaya Mbawa.

Desa Mbawa menjadi salah satu Desa yang masih melestarikan budaya terutama pada kerajinan kain tenun. Perempuan memegang peranan penting dalam proses produksi kain tenun Bima, kerajinan kain tenun dijalankan secara individu oleh para ibu rumah tangga untuk

mengembangkan kehidupan sosial penenun guna meningkatkan dan membantu ekonomi masyarakat Mbawa khususnya Di Dusun Salere.

Sebagian besar karya tenun ini telah menjadi fokus perhatian perempuan sejak jaman dahulu dan diwariskan dari generasi ke generasi hingga saat ini, dalam usaha ini masyarakat menggunakan modal pribadi. Di Desa Mbawa, kemampuan menenun, bahkan menjadi penentu kemampuannya untuk dinikahi, dianggap sebagai tanda kedewasaan seorang gadis. Wanita remaja didik untuk menenun karena itu adalah tradisi yang harus dipertahankan. Tradisi yang masih dipegang teguh adalah salah satu hal yang membedakan masyarakat Mbawa dari yang lain.

Dianggap sebagai salah satu sumber pendapat tambahan masyarakat, kerajinan tenun sangat penting untuk dilestarikan. Adapun kegiatan menenun di Desa Mbawa dilakukan untuk mengisi waktu luang di sela kegiatannya bertani. Kerajinan kain tenun di Desa Mbawa merupakan usaha sampingan, Masyarakat Desa Mbawa tidak bergantung pada kerajinan tenun sebagai sumber pendapatan utama mereka. Meskipun hasil pertanian hanya dapat dipanen sekali setahun, kegiatan pertanian tidak dapat menjamin kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga masyarakat melakukan usaha menenun setelah ditekuni ternyata dapat menambah pendapatan dan menunjang kesejahteraan masyarakat.

Selain menjaga tradisi budaya yang diteruskan dari generasi sebelumnya, mereka juga beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan saat ini, para pengrajin tenun di Desa Mbawa melihat peluang

bisnis dalam industri ini. Pada awalnya, tenunan ini digunakan sebagai sarung dan selendang penutup kepala oleh orang di sekitar. Namun seiring dengan perkembangan mode yang sangat bervariasi para pengrajin mulai mempertimbangkan untuk mengubah kain tradisional menjadi modern.

Karna ketatnya persaingan di era sekarang dan teknologi, strategi harus digunakan oleh pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya. Artinya, untuk membuat produk yang unggul dan bersaing di pasar, para aktor dalam industri manufaktur harus meningkatkan tingkat inovasi dan kreativitas mereka. Meski kini banyak terdapat produk-produk unik, tetapi tidak banyak pengunjung yang tahu bahwa Desa Mbawa membuat kain tenun dan produk tenun yang istimewa.

Untuk mengembangkan usahanya, pengrajin tenun harus mengikuti selera dan kebutuhan konsumen. Untuk menarik perhatian calon pembeli dan melihat kondisi pasar, diperlukan inovasi dan kecerdasan yang lebih tinggi. Hal ini akan membantu bisnis mereka berkembang.

Dalam pembuatan kain tenun biasanya di butuhkan waktu 7 hari bahkan sampai 1 bulan tergantung dari masing-masing pengrajin dengan tingkat kesulitan motif dan corak kain. Adapun harga yang di patok untuk selembar kain tenun berkisar Rp. 500.000-3.000.000 tergantung motif dan lama pembuatanya.

Tabel 1.1 Jenis Tenun Dan Daftar Harga

No	Nama Kain Tenun	Harga Kain Tenun
1.	Tembe Ba'li	Rp. 500.000
2.	Salungka Nggoli	Rp. 1.000.000-1.500.000
3.	Tembe Sanggar/Me'e	Rp. 2.500.000
4.	Tembe Da'la	Rp. 3.000.000

Sumber: Pengrajin Tenun

Tembe Ba'li digunakan untuk acara pernikahan atau digunakan untuk seserahan dengan harga Rp. 500.000 per lembar kain, Salungka Nggoli digunakan untuk acara adat dan digunakan untuk penutup kepala (Rimpu) berkisar Rp 1.000.000-1.500.000 per lembar kain tergantung jenis dan motif kain, Tembe Sanggar/Me'e digunakan untuk acara adat dan keagamaan, bagi kepercayaan sebagian orang tembe Me'e digunakan untuk mengobati penyakit gatal-gatal pada kulit dijual Rp. 2.500.000 per lembar kain, Tembe Da'la digunakan untuk acara adat dan keagamaan biasa juga digunakan untuk acara sekolah, dijual dengan harga Rp. 3.000.000 perlembar kain terbilang mahal karna cara pembuatannya yang cukup lama. Maka dilihat dari tabel harga di atas kain tenun memiliki jenis dan kualitas yang berbeda sehingga mempengaruhi harga.

Dari hasil pendapatan kain tenun yang mereka dapat di gunakan untuk memenuhi keperluan harian para pengrajin, seperti kebutuhan Pendidikan bagi anak-anak di sekolah, renovasi rumah, tabungan untuk kebutuhan mendadak. Dapat di artikan bahwa hasil dari usaha kain tenun ini dapat membantu menunjang kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan adalah sesuatu yang diharapkan setiap orang dalam kehidupannya. Hal ini mencakup keadaan di mana semua kebutuhan

manusia, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan pakaian, hingga keinginan untuk dihormati oleh orang lain, telah dipenuhi. Memenuhi kebutuhan ini adalah komponen utama yang membuat seseorang merasa Sejahtera.

Warga negara dapat menjalani kehidupan yang layak dan mengembangkan potensi diri mereka dengan memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial mereka. Hal ini memungkinkan mereka memenuhi peran sosial mereka, termaksud meningkatkan kesejahteraan Secara keseluruhan, kualitas, dan kelangsungan hidup (Sodiq, 2016).

Kondisi realitas pengrajin tenun di Desa Mbawa masih tetap terjaga dan mereka masih memelihara tradisi dan budanya. Akan tetapi terdapat hambatan Ketika mereka sulit untuk mengelola usaha tenun contohnya pada promosi usaha, karena Sebagian besar dari mereka memiliki tingkat Pendidikan yang rendah, banyak pengrajin hanya memiliki Pendidikan SD atau bahkan tidak pernah pergi ke sekolah menengah. Akibatnya, pengrajin tidak dapat menggunakan media sosial dengan baik.

Tingkat kesejahteraan pengrajin tenun dapat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga Dimana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun penyebab tingkat pendapatan pengrajin tenun menjadi lebih rendah, beberapa faktor dapat menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah, salah satunya adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan karena tingkat Pendidikan rendah.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pengrajin tenun. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi motivasi pengrajin dalam menggunakan mengembangkan inovasi dalam kegiatannya. Selain itu, pengrajin dengan Pendidikan tinggi juga dapat paham terhadap teknologi baru dalam strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan observasi awal penulis, kain tenun yang dihasilkan di Desa Mbawa memiliki kualitas yang sebanding dengan tenun di daerah lain di Indonesia, namun banyak Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kain tenun yang di produksi di Desa Mbawa, hal ini disebabkan kurangnya peluang promosi bagi para pengrajin maupun pemerintah Desa.

Terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan usaha kain tenun adalah para pengrajin tidak mempunyai keahlian untuk memasarkan atau mempromosikan kain hasil tenunannya. Itu sebabnya mereka selalu bergantung pada pengepul yang menjual kainnya jauh lebih murah dari harga pasar, padahal biaya operasionalnya cukup tinggi.

Dibalik keberhasilan pengrajin kain tenun tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan, yang dimana industri kerajinan tenun di Desa Mbawa ini masih terbilang lambat karena kurangnya promosi yang dilakukan para pengrajin tenun karna rata-rata para pengrajin tersebut berpendidikan rendah hanya tamatan Sekolah Dasar akibatnya kurang memahami penggunaan sosial media, kendala lainnya terdapat pada alat dan

modal yang sangat terbatas karna sebagian besar bermodalkan keterampilan dan peralatan yang masih tradisional.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat melalui usaha kain tenun dan bagaimana potensi usaha yang dimiliki dalam membangun kesejahteraan masyarakat.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Usaha Kain Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Dusun Salere Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara mengembangkan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Salere Desa Mbawa?
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan Masyarakat melalui usaha kain tenun Di Dusun Salere Desa Mbawa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Salere Desa Mbawa
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat melalui usaha kain tenun di Dusun Salere Desa Mbawa

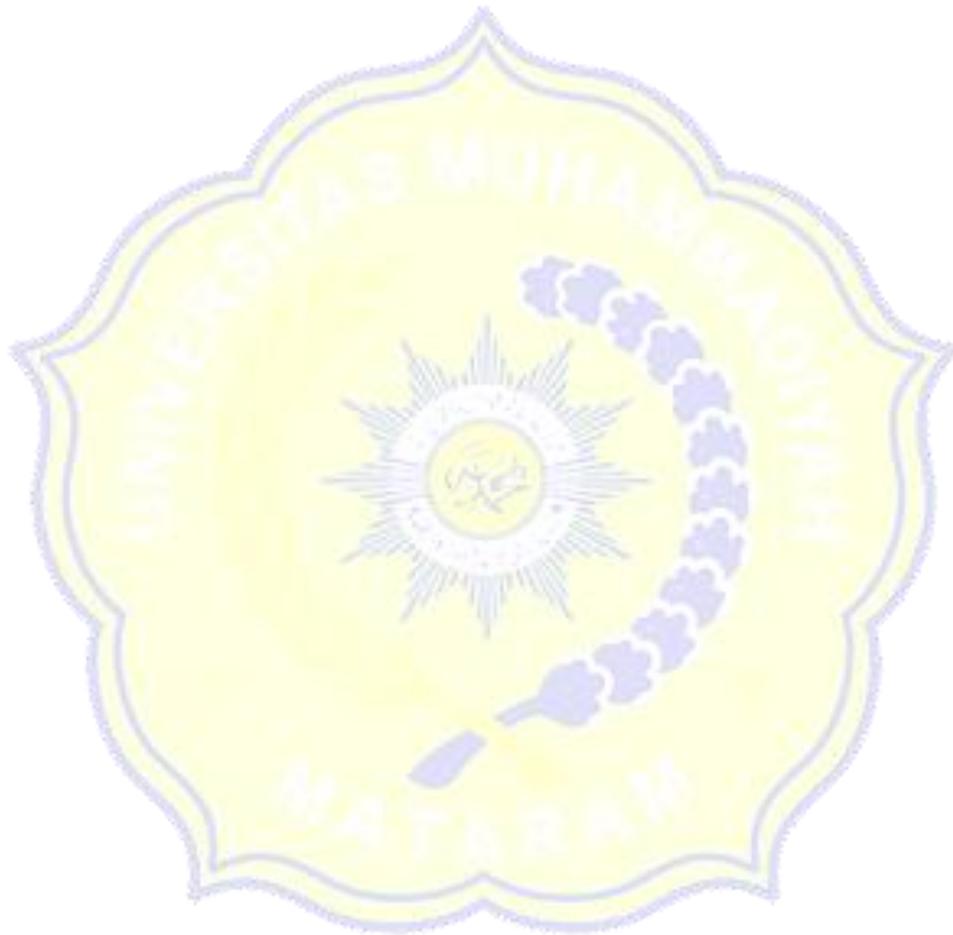
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini membantu masyarakat dalam mengembangkan industri kain tenun di Dusun Salere Desa Mbawa

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang dapat memperluas kajian keilmuan khususnya di bidang ekonomi dan bisnis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan merupakan langkah penting dalam memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Mukhlis, Zainuddin Mukhsin, Rini Anggriani (2022), dengan judul Peranan Pengrajin Sarung Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengrajin sarung tenun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Roi Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. Dengan jumlah 70 sampel, menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai alat bantu, dan 15 orang informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penrajin sarung tenun di Desa Roi cukup banyak dan proses produksinya juga diikuti secara aktif oleh generasi penerus. Jika dilakukan secara rutin, dibutuhkan waktu sekitar 3-4 hari untuk membuat selembar kain. Kegiatan menenun ini memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan modal para petani.
2. Mukhkis, Ariqa (2023), dengan judul Analisis Dampak Usaha Tenun Bima Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Usaha Nari-Nari Kelurahan Rabadompu Timur Kota Bima Tahun 2023).

menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berkaitan dengan seni dan didasarkan pada data primer dan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Nari-Nari memberikan dampak positif seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, dukungan bisnis dan pelatihan bagi UMKM serta dukungan modal.

3. Oktavianus Hofman, Nelya Eka Sumanti, Yuli Ilfani Sari (2022), dengan judul Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kain Songket Untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Rius Kabupaten Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan besarnya peran masyarakat desa Ruis dalam pengembangan kain songket. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya peran serta aktif masyarakat dalam menjaga kualitas kain songket dan kemampuan menciptakan konsep tanpa mengurangi nilai warisan leluhur dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Ruis.
4. Sampurna sari (2020), dengan judul Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Kanin Tenun (Studi Kasus Di Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur). Menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan Sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara,

observasi, dokumentasi. Analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa proyek pembangunan telah dilakukan dengan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan, meskipun belum mencapai taraf keluarga sejahtera. Namun mereka mampu membiayai kebutuhan sekolah dan makan sehari-hari dengan hasil usaha menenun.

5. Mursyid Al fadhil (2020), dengan judul Analisis Konsep Triple Helix Dalam Mendorong Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Silas (Studi Pada Kelompok Masyarakat Pengrajin Tenun Sulam Tapis Di Pekon Argopeni Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan sumber data primer, data sekunder. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan penerapan strategi pengembangan usaha industri kreatif sudah diterapkan dengan baik yang berfokus pada produk yang sudah ada dan menambah produk baru seperti aksesoris, baju, batik, sarung, dan batik ecoprint atas ide pemerintah dan mahasiswa dalam mengembangkan produk. Pengembangan pasar melalui penjualan dengan cara mendorong pembelian pada konsumen baru, selain keunggulan motifnya yaitu biji kopi, bunga pinus, akar piarah, dan anggrek gumitir bertema kearifan lokal. Sehingga peran aktor dari triple helix ini

memiliki hubungan simbolis mutualisme dan metode ini sangat cocok diterapkan pada rumah batik sidomulyo.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat telah mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diukur misalnya dengan kesehatan, kondisi keuangan, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. Citra umum masyarakat juga merupakan faktor penting yang menentukan kesejahteraan. Dalam keluarga kaya, anggota keluarga dapat memperoleh Pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membawa kesejahteraan bagi keluarga melalui kesempatan kerja yang stabil dan pendapatan yang cukup. (Mulia & Saputra, 2020).

Berdasarkan pandangan ahli mengenai kesejahteraan yang telah dibahas diatas dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang, adanya kebutuhan dasar termasuk Pakaian, Makanan, Pendidikan dan Kesehatan, pemenuhan kebutuhan mendasar tersebut dapat membawa pada kesejahteraan selama seseorang merasa terpenuhi dengan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, setiap orang memerlukan kondisi sejahtera baik jasmani maupun rohani agar terciptanya kedamaian dalam masyarakat.

Menurut Garda Maeswara, kesejahteraan adalah Ketika seseorang merasa nyaman karena terpenuhinya kebutuhan eksternal dan internalnya.

Kesejahteraan lahir mencakup aspek ekonomi dan sosial seperti pakaian, makanan, dan perumahan. Namun, kesejahteraan batin mencakup aspek emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.

meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin, itu yang bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.

Upaya untuk mempertahankan dan memperkuat stabilitas social dan ekonomi adalah bagian penting dari menilai kesuksesan Pembangunan sebuah wilayah. Pembangunan yang bersih tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan dapat menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. (Ramadhany & Ridlwan, 2018). Keluarga dikatakan sejahtera ketika:

1. Suatu keluarga mampu memenuhi seluruh kebutuhan atau tuntutan (primer, sekunder, dan tersier anggota keluarganya)
2. Besarnya pendapatan sesuai dengan jumlah anggota keluarga.
3. Keluarga yang dapat menjaga Kesehatan, menjalani kehidupan sosial yang aktif, penuh semangat melayani dan mengurus kebutuhan pokok.

Dalam konteks kebijakan sosial, jaminan sosial mengacu pada serangkaian layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat. Istilah ini mencakup pada Konsep negara kaya. Di amerika serikat, kesejahteraan mengacu pada bantuan keuangan yang diberikan oleh pemerintah kepada Masyarakat yang tidak mampu berkerja atau yang pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Bantuan biasanya diberikan dibawah garis kemiskinan dan mungkin tunduk pada persyaratan khusus, seperti aktif mencari pekerjaan atau disabilitas yang menghalangi kemampuan untuk berkerja, seperti tanggung jawab mengurus anak. Dalam beberapa kasus, penerima bahkan harus bekerja, yang dikenal dengan program hari kerja. (Yunika, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas, kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang bertanggung jawab atas kebutuhan mereka dan berkomitmen tinggi untuk berkerja. Oleh karena itu, semua kebutuhan, baik yang material maupun non-material, dapat dipenuhi. Ini dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh, peningkatan Kesehatan yang luas, dan aksesibilitas pendidikan yang baik.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu wilayah, diperlukan indikator yang dapat mengukur kesejahteraan

masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat sangat luas, kompleks. Jadi satu-satunya cara untuk menilai Tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan menggunakan indikator yang dapat mengukur berbagai aspek Pembangunan. (Bustaman, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan berbagai indikator, beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Masyarakat meliputi:

1. Pendapatan

Pendapatan mengacu pada total pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk upah dari pekerjaan, pendapatan dari real estate (seperti sewa, bunga dan keuntungan) dan pinjaman dari otoritas public. Masing-masing bentuk penerimaan tersebut merupakan imbalan atas sumbangsih seseorang dalam proses produksi, dapat berupa upah, bunga, sewa, atau keuntungan, tergantung pada faktor produksi yang terlibat. Misalnya pendapatan produsen berasal dari penjualan produksinya (Sa & Jannah, 2021).

2. Tempat Tinggal

Kualitas dan ketersediaan perumahan yang layak adalah factor kunci dalam kesejahteraan, indikator ini mencakup tingkat kepemilikan rumah, akses ke air bersih, dan listrik. Perumahan merupakan tempat dimana manusia hidup dan menjalani kehidupannya. Selain itu, rumah juga berperan sebagai tempat Dimana masyarakat terlihat dalam proses sosial, tempat diperkenalkannya norma-norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat (Azandi, 2021).

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan sosial yang paling penting dan juga mencerminkan kemajuan Pembangunan. Orang yang sakit mengalami kesulitan menjaga kesejahteraannya sendiri. Oleh karena itu, Pembangunan dan inisiatif di bidang Kesehatan diharapkan dapat merata ke seluruh lapisan Masyarakat. Indikator Kesehatan misalnya, angka harapan hidup, Tingkat akses terhadap layanan kesehatan, dan kemampuan Masyarakat membayar biaya pengobatan yang diperlukan. indikator kesejahteraan tercermin dalam indikator seperti harapan hidup, angka kematian bayi, dan akses ke layanan Kesehatan yang berkualitas. Pemerintah adalah pihak yang bertanggung jawab pada pelayanan Kesehatan berbasis Masyarakat dikenal dengan nama jaminan Kesehatan

asional (JKN). Merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan kepada seluruh Masyarakat Indonesia agar dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Kesehatan Masyarakat merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan dan praktik yang menitikberatkan pada upaya memelihara, melindungi, dan meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui pengorganisasian Masyarakat. (Fuadah & Sianipar, 2020).

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Masyarakat juga menjadi indikator penting, mencakup tingkat kemampuan membaca, angka partisipasi sekolah, tingkat kelulusan dan Pendidikan kualitatif. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berguna. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi Pembangunan yang akan menghasilkan keuntungan dimasa depan. Pendidikan, seperti bidang Pembangunan lainnya, memiliki peran penting Bersama dengan Kesehatan dan ekonomi (Susanto & Pangesti, 2019).

5. Konsumsi Dan Pengeluaran

Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah dengan melihat pengeluaran mereka. Keluarga yang

lebih kaya cenderung memiliki porsi pengeluaran makanan yang lebih kecil dibandingkan keluarga yang kurang kaya.

6. Kependudukan

Penduduk adalah individu atau kelompok orang yang tinggal disebagian atau seluruh bangunan fisik atau wilayah yang terdaftar dalam suatu sensus dan biasanya tinggal bersama dan membagi makanan dari satu dapur. Jumlah anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan beban ketergantungan adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk menghitung populasi.

WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa “kualitas hidup” merujuk pada bagaimana seseorang melihat posisi mereka dalam kehidupan mereka dengan mempertimbangkan budaya dan system nilai yang ada di sekitarnya. Ini termasuk hubungan antara tujuan, harapan, standar, dan kepentingan pribadi seseorang yang ada dilingkungan mereka (Yohanes Kiling & Novianti Kiling-Bunga, 2019).

Adapun dengan Kualitas hidup mengacu pada sejauh mana individual tau masyarakat merasa puas dan bahagia dengan kehidupan mereka. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup termasuk Kesehatan fisik dan mental, tingkat pendapatan, akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang memuaskan, lingkungan sosial, dan banyak lagi. Kualitas hidup

yang baik sering kali diukur dengan indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menggabungkan berbagai aspek seperti harapan hidup, pendidikan dan pendapatan.

Kualitas hidup dan kesejahteraan sering kali saling terikat, semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat, maka umumnya mereka mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Namun penting untuk diingat bahwa kualitas hidup juga bergantung pada faktor non-ekonomi seperti hubungan sosial, kesehatan mental, dan kepuasan hidup secara umum.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat seringkali menjadi fokus kebijakan pemerintah dan organisasi internasional guna menciptakan kondisi yang lebih baik. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut dibutuhkan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.

Kesejahteraan dapat diukur dengan IPM atau indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari Tingkat Pendidikan, umur, taraf hidup yang layak atau tidak. Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1992 yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahterah

Keluarga pra Sejarah keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, tempat untuk tinggal, Pendidikan dan Kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera I

- a. Umumnya anggota keluarga makan 2x sehari atau lebih
- b. Punya beberapa pakaian untuk dirumah, kesekolah dan berpergian saja
- c. Kondisi rumah baik
- d. Bisa membawa keluarga yang sakit ke layanan Kesehatan
- e. Anak berusia 7-15 tahun bisa bersekolah

3. Keluarga Sejahtera II

Yaitu kategori keluarga yang:

- a. Biasanya anggota keluarga bisa beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- b. Makan makanan ikan/daging/telur setidaknya seminggu sekali
- c. Semua anggota keluarga dapat membeli satu baju baru dalam setahun
- d. Punya rumah yang lebih luas
- e. Ada 1 orang anggota keluarga atau lebih yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan
- f. Anggota keluarga dari umur 10-60 bisa membaca dan menulis

4. Keluarga Sejahterah III

Merupakan kategori keluarga yang:

- a. Berusaha meningkatkan pengetahuan agama
- b. Bisa menabung dari pendapatan yang didapat
- c. Makan Bersama anggota keluarga paling tidak sekali dalam seminggu
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal
- e. Bisa mendapatkan informasi dari media massa maupun media cetak

5. Keluarga Sejahterah III Plus

Yaitu keluarga yang:

- a. Mampu menyumbang material secara rutin untuk kegiatan sosial
- b. Telah memenuhi kategori keluarga Sejahtera dari I-III

2.2.3 Usaha

Usaha merupakan suatu kegiatan yang menggunakan tenaga, pikiran atau tubuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerja berarti kegiatan, prakarsa, usaha untuk mencapai sesuatu, baik secara sosial maupun ekonomi. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan adalah perbuatan, praksara, ikhtiar, daya Upaya Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) untuk mencapai sesuatu, baik dalam sosial maupun ekonomi.

Menurut Huges dan Kapoor bisnis adalah Upaya terorganisir dari individu untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat Secara menguntungkan. Bisnis atau abadan usaha adalah suatu kegiatan perseorangan yang didalamnya dilakukan sesuatu Secara terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (Bandung: Alfabeta, 2003).

Dari pengertian tersebut jadi secara umum usaha adalah Tindakan atau aktivitas yang di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan definisi dan sifat usaha dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Bagi Masyarakat usaha adalah bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu jenis bisnis usaha kain tenun yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan uang, yaitu dengan pembelian dan penjualan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Bisnis dapat dikelompokan menjadi 3 kategori, yakni usaha mikro, usaha menengah, dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro merupakan bisnis informal dengan aset, modal dan omzet yang sangat kecil. Ciri-cirinya mencakup komoditas yang sering bergejolak, lokasi perdagangan yang tidak stabil, dan

kurangnya legalitas usaha. Definisi ini juga sesuai dengan undang-undang No. 9 tahun 1995 yang menetapkan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil berdasarkan kriteria kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan dan kepemilikan (Jakarta: Rajawali Pers 2009).

Usaha menengah merujuk pada aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau perusahaan yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang diperdagangkan dengan pendapatan penjualan melebihi 1 miliar.

Sedangkan usaha makro adalah usaha produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau omzet tahunannya melebihi usaha menengah. Kategori ini mencakup perusahaan negara, swasta, patungan, dan asing yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi di Indonesia (Jakarta: Alfabeta, 2010).

Menurut buku Petunjuk Mandiri Usaha Kecil karya Sigih Wibowo, perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis usaha, yaitu:

1. Jenis Usaha Perdagangan atau Distribusi

Usaha ini fokus pada kegiatan pengangkutan barang dari produsen ke tempat yang kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan, dan bergerak dalam bidang komersil seperti toko, kios, restoran, agen, distributor serta perdagangan perantara.

2. Jenis Usaha Produksi atau Industri

Kewirausahaan industri atau produksi adalah suatu bentuk kewirausahaan yang pada dasarnya mengacu pada transformasi barang atau substansi lain yang memiliki perbedaan dalam bentuk atau karakteristiknya dengan memberikan nilai tambah. Jenis kegiatan ini meliputi produksi makanan, pakaian, barang-barang rumah tangga, kerajinan tangan dan sebagainya (Jakarta: Swadaya, 2005).

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dengan cara memberikan jasa, memperdagangkan atau mengelola barang dalam proses (Masturoh & Anggita, 2018). kegiatan bisnis juga tidak terlepas dari resiko Adapun beberapa bentuk dari resiko bisnis antara lain:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang tergolong lemah
2. Alasan atau pembenaran untuk melakukan tindakan *fraud*
3. Kurangnya kesadaran moral *utilitarian* juga mencakup kurangnya pemahaman terhadap prinsip memaksimalkan kebaikan sebanyak mungkin
4. Pandangan yang keliru dalam menjalankan usaha, dimana fokus utama bisnis adalah mencari keuntungan semata, tanpa memperhatikan aspek sosial.

Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa bisnis merupakan suatu usaha yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, seorang pengusaha adalah orang yang memiliki kemampuan dalam

memperdagangkan barang dengan jasa untuk meraup pendapatan yang memungkinkan keuntungan yang didapat bervariasi tergantung bisnis yang dijalankan.

2.2.4 Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah penerapan pengetahuan teknis untuk menciptakan material atau perangkat baru. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan pada bahan dan peralatan produksi serta perbaikan signifikan pada proses atau sistem baru sebelum memasuki fase produksi komersial (Masturoh & Anggita, 2018).

Menurut Setyosari pengembangan merupakan suatu strategi dan proses yang dilakukan yang digunakan oleh bisnis untuk menciptakan produk baru, menyempurnakan produk yang sudah ada, dan memperluas pasar produk melalui inovasi baru.

Perkembangan dunia usaha mengikuti meningkatnya kebutuhan dan Upaya Masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan. Dalam proses ini, institusi tidak hanya memenuhi kebutuhan Masyarakat, tetapi juga memperoleh keuntungan.

Dalam pengembangan usaha seorang wirausaha melakukan beberapa tahapan dalam proses pengembangannya, adapun proses pengembangan bisnis dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain:

1. Menyusun Ide Usaha

Seorang wirausaha dapat memulai bisnis dengan idenya, seorang wirausahawan dapat mendapatkan ide untuk bisnis mereka dari beberapa sumber ide-ide mungkin berkembang setelah melihat keberhasilan usaha lain, ketajaman bisnis seseorang yang kuat juga dapat membantu mereka mengembangkan ide bisnisnya.

2. Penyaluran Ide Untuk Usaha

Kewirausahaan akan mengubah pemikiran Perusahaan menjadi bagian bisnis yang lebih terspesialisasi yang merupakan langkah selanjutnya dalam pengembangan ide bisnis melalui prosedur penilaian kelayakan bisnis formal atau informal

3. Pengembangan Rencana Usaha

Menghitung pendapatan dan kerugian saat ini adalah Langkah kunci dalam mengembangkan rencana usaha masa depan, elemen fundamental dari komponen tersebut adalah prediksi untung rugi, perencanaan bisnis operasional adalah jenis rencana bisnis yang berbeda, para wirausahawan mempunyai perbedaan yang signifikan dalam menciptakan strategi usaha yang menyeluruh.

4. Implementasi Rencana Usaha Dan Pengendalian Usaha

Pengendalian usaha dan implementasi rencana usaha adalah tahapan penting dalam menjalankan bisnis, karna menerapkan strategi yang telah dibuat untuk rencana bisnis dan memastikan bahwa operasional bisnis berjalan sesuai dengan rencana.

2.2.5 Pemasaran

Pemasaran melibatkan proses sosial dan manajerial Dimana orang dan kelompok memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar produk serta nilai dengan orang dan kelompok lain (Philip Kotler, 1997:8).

Pesatnya perkembangan bisnis dan persaingan yang ketat menegaskan pentingnya peran pemasaran dan strategi dalam konteks ini. Meskipun demikian, sering kali ditemukan bahwa penjelasan Konsep pemasaran dengan cakupan yang lebih luas dapat menjadi hal yang bermanfaat (Pasigai, 2022).

Program pemasaran, seperti mengubah iklan dan harga dapat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap suatu produk, adapun cara menarik perhatian konsumen adalah dengan membuat promo unik dan memilih saluran promosi yang mudah di akses, dengan strategi yang tepat harus digunakan bersamaan dengan segmentasi pasar, tujuan, dan posisi pasar agar pemasaran produk berhasil.:

1. Kebutuhan, Keinginan dan Permintaan

Kebutuhan berasal dari kata istilah ‘butuh’ yang merujuk pada barang yang diperlukan, hajat, atau kepentingan (Poerwadarminta, 1984).

Menurut AL-Ghazaly, kebutuhan hajat merujuk pada dorongan manusia untuk memperoleh barang atau layanan yang perlu guna menjaga kelangsungan hidup dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik (Nasution, dkk, 2006).

Permintaan mengacu pada keinginan untuk memperoleh barang atau jasa pada Tingkat harga tertentu dan waktu tertentu, di dukung oleh peluang finansial. Menurut Daniel (2002) permintaan mengacu pada jumlah barang yang di inginkan konsumen dari pasar, tempat terjadinya transaksi ekonomi antara produsen dan konsumen (Agustin, 2020).

2. Produk

Menurut Kotler dan Keller (2009: 4) Produk mencakup berbagai hal yang dibawa ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi dan Konsep.

Dari pengertian produk menurut Kotler dan Keller dapat kita simpulkan produk merupakan segala sesuatu yang dapat dipasarkan, baik berupa benda fisik maupun non fisik, dengan tujuan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Namun menurut Undang-Undang nomor 33 Tahun 2014 yang dimaksud dengan produk adalah makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, produk kimia, dan barang/jasa yang berkaitan dengan penggunaan umum (Putri, 2017).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian produk adalah segala sesuatu hal yang berwujud maupun tidak, dapat dipasarkan serta dapat digunakan dan memiliki nilai manfaat bagi konsumen.

3. Nilai, Biaya, dan Kepuasan

Nilai adalah suatu bentuk keyakinan yang mencakup sepuluh aspek dalam suatu sistem kepercayaan di mana seseorang melakukan atau menghindari tindakan tertentu serta menilai hal-hal yang layak atau tidak layak (Ansori, 2016).

Biaya merupakan nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang, sedangkan biaya mengacu pada pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan. Dalam bisnis, seluruh aktivitas dapat diukur dalam satuan

uang dan diakui sebagai biaya (Novela Irene Karly Massie, dkk, 2018).

Kepuasan adalah harapan yang di inginkan oleh pelanggan, temaksud aspek harga, pelayanan, kenyamanan dan faktor lainyang Secara langsung dapat memuaskan pelanggan (Mezi Adriansa, dkk, 2022).

4. Pasar

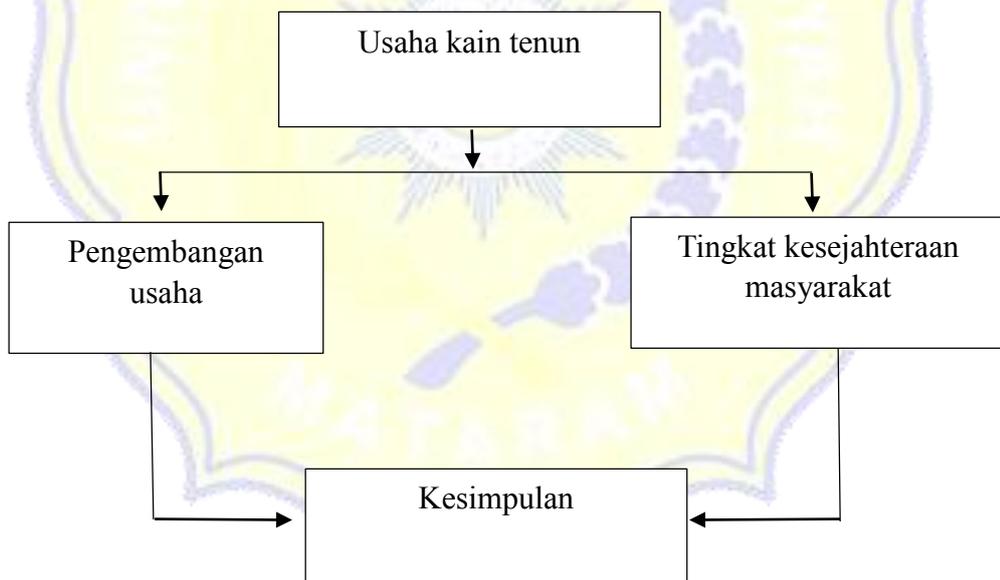
Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk memperdagangkan barang dan jasa. Pembeli Secara kelompok menentukan permintaan terhadap produk yang ditawarkan, kegiatan pemasaran melibatkan produsen dan konsumen, keduanya berperan penting dalam menentukan harga produk di (Mukaromah & Wijaya, 2020).

5. Transaksi

Transaksi adalah suatu kegiatan di mana dua orang atau lebih saling menukarkan sesuatu, baik berupa uang maupun barang, dengan maksud dan tujuan yang sama.

2.3 Kerangka Berpikir

Usaha kain tenun merupakan usaha sampingan yang dilakukan masyarakat Desa Mbawa disela kegiatan mereka Bertani, kegiatan ini dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat, seiring dengan perkembangan zaman motif dan corak kain semakin berkembang, dengan banyaknya permintaan yang masuk para pengrajin tenun harus mengembangkan motif dan corak kain kain tenun sesuai dengan permintaan pembeli, selain sebagai penunjang pendapatan usaha kain tenun ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini memfokuskan bagaimana cara mengembangkan usaha kain tenun dan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat melalui usaha kain tenun.



Gambar 2.1
kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang di maksudkan untuk menggambarkan tentang pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Salere Desa Mbawa, secara akurat, objektif tentang suatu peristiwa atau fenomena yang di teliti, penelitian ini lebih fokus pada penyajian fakta atau informasi secara langsung.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Salere, Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima dan berlangsung selama lebih dari 3 (tiga) bulan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Terdapat beberapa jenis data antara lain:

3.3.1 Data Primer

Informasi yang dicatat Secara menyeluruh tentaang situasi dan peristiwa yang terjadi di lapangan dan diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dikenal sebagai data primer.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau yang sebelumnya ada untuk tujuan lain. Peneliti menggunakan data sekunder yang sudah ada untuk menganalisis atau menggabungkan informasi yang relevan dengan penelitian mereka, dan yang menjadi data sekunder adalah

dokumen-dokumen relevan, dan data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data program desa terkait pengembangan usaha kain tenun dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Dusun Salere Desa Mbawa.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian, narasumber adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan data tentang subjek atau objek penelitian. Mereka diminta untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengrajin tenun
2. Masyarakat
3. Sekretaris Desa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mangacu pada metode atau Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Pemilihan Teknik pengumpulan data sangat penting karena mempengaruhi kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan. Beberapa metode pengumpulan data yang biasa digunakan penelitian antara lain :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dimana seseorang memperhatikan suatu obyek secara langsung di tempat penyelidikan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan informan. Wawancara dapat dilakukan dalam format terstruktur, Dimana pertanyaan-pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya, atau terbuka, dalam hal ini informan bebas menjawab Secara spontan.

3.5.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pengumpulan materi tertulis atau visual dari lokasi penelitian, seperti laporan kegiatan, foto, rekaman kegiatan, dan informasi lainnya yang relevan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk meningkatkan dan memperkuat data yang mereka peroleh dari wawancara dan observasi (Saadati & Sadli, 2019).

3.6 Teknik Analisa Data

Pada Langkah ini, peneliti menganalisis data yang mereka peroleh dari informan dan dokumen yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya. Berikut adalah beberapa metode analisis data yang digunakan:

3.6.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara memilih, mengorganisasikan, atau menggabungkan data agar lebih mudah dipahami, dianalisis, atau digunakan untuk tujuan tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau mengurangi kompleksitas data tanpa kehilangan makna atau signifikansinya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian informasi merupakan langkah dimana informasi yang terkandung dalam data disajikan secara visual atau deskriptif sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan penyajian materi adalah untuk menggambarkan model, kecenderungan, perbandingan atau informasi penting lainnya yang terkandung dalam materi.

3.5.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada Tahap kesimpulan ini, peneliti memahami isi dari data yang telah diolah dengan baik. Data yang telah disajikan sebelumnya telah melalui berbagai proses yang membuatnya lebih ringkas dan jelas, dan berdasarkan data ini, kesimpulan dibuat.

